

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

Dalam Bab Pendahuluan terdapat bagian latar belakang, Rumusan masalah penelitian, Tujuan umum penelitian, Manfaat penelitian, serta sifat dan langkah – langkah penelitian. Dimana dalam latar belakang minimal terdapat penjelasan singkat dalam satu paragraf atau lebih tentang situasi masalah, distribusi suatu masalah berdasarkan waktu dan tempat mulai dari tingkat (Internasional, nasional, provinsi, kabupaten/kota, dan tempat penelitian yang dipilih), dijelaskan secara singkat kemungkinan faktor – faktor yang berhubungan dengan situasi masalah lalu dijelaskan alasan melakukan penelitian. Masalah umum penelitian dirumuskan berdasarkan atas dasar butir – butir yang ada pada latar belakang. Sedangkan untuk tujuan umum penelitian dirumuskan dalam bentuk kalimat pertanyaan yang isinya sama dengan rumusan masalah. Dan untuk manfaat penelitian merupakan pernyataan tujuan umum untuk mengatasi situasi masalah, atau untuk melakukan penelitian lebih lanjut (Lapau Buchari, 2015)

### **1.1 Latar Belakang**

Kanker payudara adalah suatu penyakit dimana terjadi pertumbuhan berlebihan atau perkembangan tidak terkontrol dari sel-sel (jaringan) payudara (Hastuti dan Rahmawati, 2020). Keganasan payudara (karsinoma mammae) merupakan keganasan nomor dua terbanyak yang dialami wanita (Manuaba, 2009). Kanker payudara merupakan kanker yang memiliki angka kejadian paling tinggi di dunia yaitu sebesar 46,3 per 100.000 penduduk

menurut Global Cancer Observatory atau GLOBOCAN (IARC, 2020). International Agency for Research on Cancer (IARC) memperkirakan pada tahun 2018 terdapat hampir 2,1 juta kasus baru kanker payudara dan menyebabkan lebih dari 627.000 kematian akibat kanker payudara di seluruh dunia (IARC, 2019). Selain itu data GLOBOCAN (2020) menyebutkan ada sekitar satu kasus baru kanker payudara di setiap sembilan menit dan sebagian besar dari kasus baru kanker payudara itu berada di stadium lanjut.

Kejadian Kanker Payudara yang didapatkan dari data Rumah Sakit Kanker Dharmais tercatat sebanyak 58.256 jumlah kasus baru dimana 20% pengidapnya merupakan wanita di usia 15 sampai 20 tahun ke atas selama tahun 2018. Dimana jumlah kasus barunya sebanyak 457 dan terdapat 58 kematian pengidap kanker payudara di Rumah Sakit Kanker Dharmais pada tahun 2018. Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) tahun 2018, prevalensi kanker di Indonesia mencapai 1.79% per 1000 penduduk, naik dari tahun 2013 sebanyak 1.4% per 1000 penduduk. Riset juga menunjukkan Prevalensi tertinggi berada di Yogyakarta dengan jumlah kasus sebanyak 4.86% per 1000 penduduk yang di susul oleh Sumatra Barat 2.4% per 1000 penduduk dan Gorontalo sebanyak 2.44% per 1000 penduduk. Sedangkan di Jawa Barat memiliki prevalensi 0,3 namun jumlah penderita kanker payudara di Jawa Barat cukup tinggi yaitu sekitar 6.701 orang (Hastuti dan Rahmawati, 2020). Selanjutnya pada RS. Tingkat III Baladhika Husada Jember Kasus kanker payudara pada tahun 2021 sebanyak 2.142 pasien. Adapun jumlah pasien kanker payudara yang tercatat dalam data rekam medis, pasien yang

menjalani kemoterapi di Ruang Flamboyan setiap bulannya mengalami peningkatan. Bulan Oktober tahun 2021 sebanyak 198 pasien, bulan November tahun 2021 sebanyak 206 pasien, pada bulan Desember tahun 2021 sebanyak 212 pasien.(Jayanti,2022)

Tingginya remaja yang menderita kanker payudara pada kenyataannya disebabkan karena banyak yang belum mengetahui mengenai SADARI dan hal ini menjadi masalah akibat ketidaktahuan remaja tentang adanya kelainan pada payudara yang mana dapat di deteksi sedini mungkin sebagai upaya pencegahan terhadap kanker payudara. Dari hasil penelitian sebelumnya oleh Hariyanti, Arisdiani, dan Widyastuti (2018) di dapatkan sebagian besar remaja putri belum mengetahui mengenai SADARI dengan alasan sibuk dengan aktivitas dan tugas-tugas, baru mendengar mengenai istilah SADARI dan juga banyak yang tidak tahu cara dalam melakukan SADARI (Purwaningsih dan Isyti'aroh. 2021). Dari 112 responden dalam penelitian tersebut terdapat 92 responden yang berpengetahuan kurang mengenai SADARI. Hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Alam dan Subhan (2019) dimana dari 30 responden terdapat 20 responden yang berpengetahuan kurang terhadap SADARI. Sehingga tidak sedikit remaja putri yang menjadi kurang minat terhadap upaya deteksi dini kanker payudara akibat kurangnya pengetahuan mengenai kanker payudara dan deteksi dini kanker payudara ini.

Menurut Aryaneta, (2017) dengan ketidaktahuan remaja mengenai SADARI akan berdampak pada remaja putri sehingga tidak dapat melakukan

SADARI. Remaja akan dirugikan karena kurangnya pengetahuan dalam mendeteksi dini kelainan pada payudaranya sehingga terlambat dalam melakukan penanganan terhadap kelainan tersebut, juga tidak dapat menekan angka kematian akibat kanker payudara. Menurut Elvida Sariwati dalam Temu Media Hari Kanker Sedunia pada Rabu 2 Februari 2022 mengatakan bahwa apabila kanker payudara dapat di deteksi pada tahap awal hal tersebut dapat menanggulangi kematian penderita. Beliau juga menyebutkan bahwa biaya yang di butuhkan juga ikut membengkak akibat kurangnya pengetahuan tentang Deteksi Dini Kanker Payudara. Padahal 43% kematian akibat kanker dapat di kalahkan manakala pasien rutin melakukan deteksi dini dan menghindari faktor resiko penyebab kanker. Dari data Kementerian Kesehatan tahun 2022, selain angka kematian yang cukup tinggi penanganan pasien kanker yang terlambat menyebabkan beban pembiayaan yang kian membengkak. Pada periode 2019-2020, pengobatan kanker telah menghabiskan pembiayaan BPJS kurang lebih 7,6 triliun rupiah. (Biro Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat, Kementerian Kesehatan RI. 2022).

Salah satu upaya dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai SADARI adalah melalui pemberian penyuluhan. Informasi dari kegiatan penyuluhan ini dapat menjadi motivasi dasar untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan remaja putri dalam melakukan deteksi dini kanker payudara melalui kegiatan SADARI. SADARI merupakan cara mudah dalam melakukan deteksi dini kanker payudara pada wanita setelah mengalami menstruasi, dengan melakukan SADARI akan meningkatkan

kesadaran betapa pentingnya kewaspadaan akan adanya benjolan yang tidak normal pada payudara. Waktu yang paling baik dalam melakukan SADARI ini adalah 7 sampai 10 hari setelah menstruasi, saat pembengkakan dan nyeri payudara telah mereda. Pendidikan kesehatan mengenai SADARI ini dapat membantu menurunkan angka kejadian kanker payudara pada wanita. (Errol dan Jhon, 2007)

Berdasarkan hasil study pendahuluan yang telah dilakukan peneliti di SMPN 13 Jember terhadap siswa kelas 8 pada tanggal 11 November 2022 dengan cara membagikan kuesioner dalam bentuk *google form* yang berisikan 10 pertanyaan dengan pilihan ganda seputar SADARI didapatkan hasil bahwa dari 10 siswi, 1 siswi dapat menjawab benar sebanyak 8 pertanyaan artinya memiliki keterampilan yang baik, 1 siswi dapat menjawab 7 pertanyaan benar artinya memiliki keterampilan cukup baik, dan 8 siswa dapat menjawab kurang dari 7 pertanyaan benar artinya memiliki keterampilan kurang. Dari hasil study pendahuluan tersebut dapat disimpulkan hasil bahwa siswi kelas 8 di SMPN 13 Jember masih memiliki keterampilan rendah mengenai cara melakukan SADARI.

Berdasarkan latar belakang di atas dan dari berbagai data yang sudah menunjukkan jumlah angka kanker payudara yang cukup tinggi. Selain itu juga dari study pendahuluan yang telah dilakukan, hampir seluruh siswa belum memiliki keterampilan dalam melakukan SADARI. Yang tentunya hal tersebut membutuhkan upaya promotif dan preventif, dan begitu banyak macam metode yang dapat dilakukan dalam upaya ini. Maka penulis tertarik

untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektifitas Penggunaan Metode Vidio Based Learning dan Demonstrasi Terhadap Keterampilan Remaja Putri Melakukan SADARI”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana Efektifitas Penggunaan Metode Vidio Based Learning dan Demonstrasi Terhadap Keterampilan Remaja Putri Melakukan SADARI ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum:**

Mengetahui Efektifitas Penggunaan Metode Vidio Based Learning dan Demonstrasi Terhadap Keterampilan Remaja Putri Melakukan SADARI

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi keterampilan remaja sebelum diberikan pembelajaran dengan Vidio Based Learning mengenai SADARI
- b. Mengidentifikasi keterampilan remaja sesudah diberikan pembelajaran dengan Vidio Based Learning mengenai SADARI
- c. Mengidentifikasi keterampilan remaja sebelum diberikan pembelajaran dengan Demonstrasi mengenai SADARI
- d. Mengidentifikasi keterampilan remaja sesudah diberikan pembelajaran dengan Demonstrasi mengenai SADARI
- e. Menganalisis efektifitas pembelajaran menggunakan Vidio Based Learning dan Demonstrasi mengenai keterampilan remaja putri dalam melakukan SADARI

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi tenaga kesehatan juga bagi mahasiswa kebidanan.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian secara langsung mengenai Efektifitas Penggunaan Metode Vidio Based Learning dan Demonstrasi Terhadap Keterampilan Remaja Putri Melakukan SADARI

#### **b. Bagi Pendidikan**

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber kepustakaan atau bahasan di perpustakaan dan menambah wawasan mengenai Efektifitas Penggunaan Metode Vidio Based Learning dan Demonstrasi Terhadap Keterampilan Remaja Putri Melakukan SADARI

#### **c. Bagi Remaja Putri**

Melalui penelitian ini diharapkan bagi remaja putri dapat lebih memiliki keterampilan dalam melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) setelah diberikan penyuluhan menggunakan metode Vidio Based Learning dan metode Demonstrasi.